

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Digitalisasi merupakan proses peralihan dari penggunaan sistem tradisional ke sistem digital. Sukmana (2005, p. 1) menjelaskan digitalisasi sebagai proses peralihan media konvensional dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Awal mulanya digitalisasi dilakukan sebagai bentuk pelestarian arsip dokumen kertas menjadi bentuk digital. Namun, saat ini digitalisasi sudah sampai pada setiap aspek kehidupan manusia khususnya pada sektor pendidikan. Perkembangan pesat era digital membentuk pola baru dalam komunikasi antara guru dan murid sehingga seluruh satuan pendidikan saat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dengan melakukan pembelajaran secara digital. Menurut Fatira dkk. (2021, p. 6) Pembelajaran digital adalah pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu tanpa harus melakukan tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Kegiatan pembelajaran oleh guru maupun siswa sudah mulai bergeser kepada sistem pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teknologi komputer untuk melakukan pembelajaran sehari-hari khususnya pada pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam mempersiapkan karakter anak untuk masa depan. Purnasari (2021, p. 2) menjelaskan pendidikan dasar di Indonesia mempunyai peran krusial dalam mempersiapkan generasi masa depan. Oleh karena itu, penting adanya peran untuk melakukan perencanaan kurikulum untuk sekolah dasar melakukan pembelajaran di era digital, mengingat pendidikan dasar adalah pondasi bagi siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Tentunya dengan bergeser pada pembelajaran digital maka instansi pendidikan di Indonesia sudah seharusnya menyiapkan dan merencanakan kurikulum baru yang siap dipakai dalam kegiatan belajar secara digital. Dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengikuti

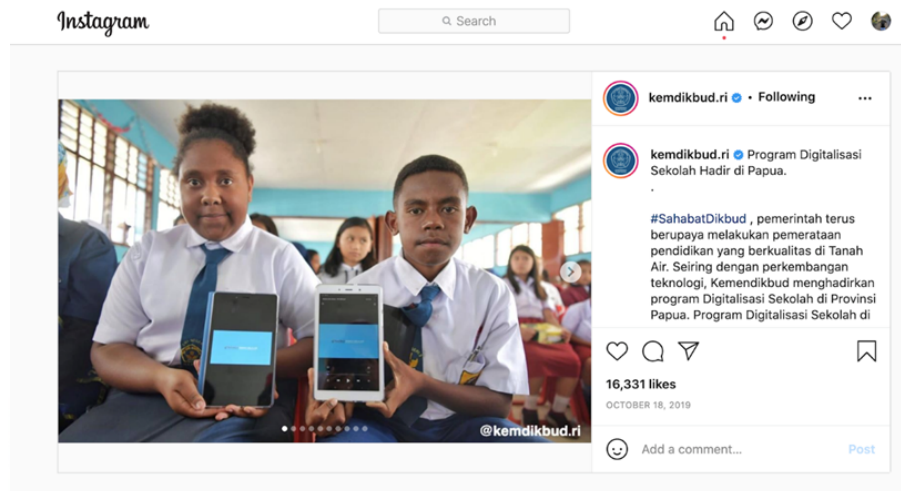
perkembangan teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) membuat program *digitalisasi sekolah* yang akan membantu sekolah khusus di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) terbantu dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di era industri 4.0. Digitalisasi dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia adalah hal yang harus dimaksimalkan, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) percaya dengan diciptakannya program *digitalisasi sekolah* akan memajukan kualitas pembelajaran di Indonesia.

*Digitalisasi Sekolah* memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek proses pembelajaran. *Digitalisasi Sekolah* merupakan implementasi dari Hybrid Learning, yang fokus pada pembelajaran tatap muka dan melalui komputer. Harun dkk. (2021, p. 354) menjelaskan Hybrid Learning memberikan kesempatan bagi pelajar dan pengajar untuk melakukan pembelajaran setiap saat dan dimanapun kita berada dengan memanfaatkan teknologi komputer yang ada di sekitar. *Digitalisasi sekolah* adalah sejalan dengan apa yang sudah terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari, digitalisasi sudah tidak bisa dihindari dari setiap aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya pada sektor pendidikan yang memerlukan terobosan baru dalam sistem pembelajaran antara pelajar dan pengajar. Pada awal inisiasi program pada tahun 2019, mantan Mendikbudristek, Muhadjir Effendy menyiapkan 2 juta tablet untuk 36 ribu sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Langkah tersebut dilakukan dalam rangka mendorong proses inovasi pada pembelajaran yang berbasis digital, namun, pemilihan sekolah tidak dilakukan secara acak, melainkan dikhususkan pada sekolah yang sudah terkategori sebagai 3T. Program *Digitalisasi Sekolah* diluncurkan di Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau yang merupakan salah satu pulau terluar di Indonesia. Peluncuran program dilakukan dengan pemberian bantuan sarana dan prasana berupa tablet.

Program *digitalisasi sekolah* tentunya tidak dapat diterima dengan baik oleh publik apabila tidak ada kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk mengkampanyekan program tersebut. Kemdikbudristek sebagai lembaga

pemerintahan yang bermaksud untuk membentuk opini dan merubah perilaku audiens dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan memerlukan suatu media yang dapat menyalurkan informasi terkait pelaksanaan program yang akan terus berjalan, oleh karena itu dalam pengamatan peneliti, pihak kemdikbudristek menyebarkan informasi secara rutin melalui unggahan media sosial Instagram tentang program terkait. Supaya sosialisasi program terbarunya berjalan dengan lancar, maka divisi Media Center dari Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek memerlukan strategi pesan yang tepat dan sarana yang akan membantu serta mendorong kegiatan penyampaian pesannya kepada audiens secara efektif dan efisien dan dapat diakses kapanpun dimanapun tanpa adanya batasan. Dengan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi, maka Direktorat Sekolah Dasar memanfaatkan media sosial Instagram untuk mendiseminasikan informasi tentang program *Digitalisasi Sekolah* kepada publiknya.

Instagram merupakan salah satu *platform* media sosial yang berfungsi untuk mengunggah berupa foto dan video tentang suatu peristiwa, juga untuk berbagi pesan yang dikemas dengan cara menunjukkan visual tentang suatu kejadian. Bambang (2012, p. 10) menjelaskan instagram sebagai aplikasi media sosial yang tercipta akibat digitalisasi yang mempunyai fungsi untuk mengambil dan membagikan foto dan saling berbagi informasi kepada pengguna lainnya. Saat ini Instagram banyak dimanfaatkan oleh berbagai instansi untuk menyampaikan ide dan gagasannya kepada publik. Di Indonesia, tidak sedikit instansi pemerintahan yang sudah menggunakan instagram untuk mengkampanyekan programnya kepada publik. Kemdikbudristek yang sedang gencar dalam mengkampanyekan programnya kepada khalayak melalui media sosial Instagram. Salah satu program unggulan yang dijalankan oleh Kemdikbudristek saat ini termasuk program *Digitalisasi Sekolah*. Gambar dibawah adalah salah satu contoh unggahan akun Instagram @kemdikbud.ri terkait tentang program *Digitalisasi Sekolah*.



**Gambar 1. 1 Unggahan Akun @kemdikbud.ri**

Sumber: <https://www.instagram.com/p/B3vLqnyl-IH/>

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011, p. 3) menjelaskan bahwa media secara garis besar adalah materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini maka instagram diartikan sebagai media untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada audiens. Salah satu cara membangun kualitas pendidikan yang lebih baik, Direktorat Sekolah Dasar secara rutin mengunggah konten yang terkait *digitalisasi sekolah*. Strategi penyampaian pesan yang dilakukan oleh Direktorat Sekolah Dasar adalah dengan mengemas pesan untuk dijadikan konten visual dan teks yang dapat dengan mudah diikuti oleh pembaca.

U M M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 1. 2 Data pengetahuan guru dan orang tua terhadap Digitalisasi Sekolah**

Sumber: Survei Visi Teliti Saksama “Program Digitalisasi Sekolah”

Data diatas merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Visi Teliti Saksama pada Agustus 2021. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% dari 167 responden guru sudah mengetahui tentang program digitalisasi sekolah sedangkan 16,7% belum cukup mengetahui tentang program *digitalisasi sekolah*. Dari data diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas guru sudah dapat mengetahui betul dan paham terhadap program *digitalisasi sekolah*.



**Gambar 1. 3 Akun media sosial Instagram @ditpsd**

Sumber: <https://www.instagram.com/kemdikbud.ri/>

Saat ini, media sosial yang digunakan oleh Kemdikbudristek untuk kampanye dalam programnya adalah akun Instagram @ditpsd yang memiliki

sebanyak 83.200 pengikut dan 2.463 unggahan per Juni 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga Napoleon Cat, pengguna Instagram di Indonesia mencapai angka 92,5 juta (92.527.400) pengguna pada November 2021. Pengguna Instagram di Indonesia saat ini didominasi oleh rentang usia 18-34 tahun. Dengan golongan usia 18-24 tahun mendominasi sebanyak 36-38%.

Strategi pesan adalah pendekatan yang digunakan dalam komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam berkomunikasi. Clow & Baack (2018) menjelaskan strategi pesan adalah pendekatan utama atau strategi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan memiliki signifikansi yang besar, karena pesan dapat menjadi penentu dalam menentukan pendekatan atau strategi yang akan digunakan dalam suatu kampanye atau iklan. Dengan kampanye program yang berjalan, tentu diperlukan strategi pesan yang tepat, agar tujuan dari program yang dilaksanakan dapat diimplementasikan di lingkup satuan pendidikan.

Oleh karena itu, dengan keberhasilan, kemudahan dan manfaat yang didapat dari penggunaan media sosial Instagram, maka Direktorat Sekolah Dasar turut aktif dalam menyampaikan informasi nya melalui unggahan akun Instagram. Sesuai dengan data Survei Visi Teliti Saksama “Program *Digitalisasi Sekolah*” mengenai pemahaman para guru dan orang tua murid tentang keberadaan program ini dianggap berjalan dengan baik. Oleh, karena itu dalam penelitian ini penulis akan mencari tahu bagaimana strategi pesan dalam Instagram yang dilakukan oleh Kemdikbudristek dalam kegiatannya berkampanye kepada khalayak mengenai program *Digitalisasi Sekolah*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemdikbudristek memerlukan media untuk mensosialisasikan programnya kepada khalayak. Oleh karena itu Instagram telah dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan organisasi, dan Instagram menjadi salah satu *tools* wajib dalam melakukan komunikasi supaya pesannya dapat dikemas dan mudah dicari oleh publik. Dalam hal ini, Kemdikbudristek sudah banyak



mengunggah konten di Instagram yang isinya adalah pesan atau informasi dari program yang sudah dibuat. Hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peneliti akan mencari tahu secara spesifik bagaimana strategi pesan dalam Instagram dapat membantu pemerintah dalam mendorong perubahan.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana strategi pesan kampanye program *digitalisasi sekolah* di media sosial?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana strategi pesan kampanye program *digitalisasi sekolah* di media sosial

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Kegunaan penelitian secara akademis adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep tentang kampanye komunikasi suatu gagasan melalui media sosial, serta pemikiran baru mengenai implementasi strategi pesan dalam kampanye di Instagram khususnya sebagai pendukung sosialisasi secara teoritis.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Dalam hal kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga/organisasi yang akan melakukan kampanye. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga terkait mengenai aspek-aspek penting ketika melakukan kampanye melalui media sosial Instagram.